

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Analisis Laporan Keuangan**

##### 1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

*Grand Theory* (teori besar) dalam penelitian ini adalah ilmu analisis laporan keuangan. Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara asal-asalan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan terkini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan

perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).<sup>11</sup>

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.<sup>12</sup>

Dalam Islam, pencatatan laporan keuangan sangat ditekankan, perintah untuk mencatat seluruh transaksi sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ  
الْعَدْلُ ۗ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا  
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ  
يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا  
الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا ۚ إِنَّ جَلِيلَهُ  
ذِكْرٌ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً

<sup>11</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.6-7

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 66

تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَكُمْ  
 تَبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ  
 شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu meakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Jaganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhanya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal nya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada (saksi) duaorang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidak raguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambilah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu sesuatu kefasikan pada kamu. Dan bertakalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah maha megetahui segala sesuatu.<sup>13</sup>

Ayat ini mendorong kuat umat Islam agar senantiasa mencatat setiap transaksi. Tujuan adanya pencatatan sebagaimana dalam ayat tersebut untuk mengontrol setiap transaksi yang telah dilakukan. Surat ini menjadi dasar akuntansi dalam Islam karena dalam ayat tersebut dijelaskan pencatatan atau pembukuan yang merupakan langkah awal dari proses akuntansi. Seruan untuk mencatat atau membukukan setiap

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir Mushaf Wanita*, (Bandung: JABAL, 2010), hal. 48

transaksi adalah bagian dari perintah Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 282.

Dengan adanya suatu laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Proses analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis artinya memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil, sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi dan arus kas. Jika dua pengertian ini digabungkan, berarti menguraikan laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.<sup>14</sup>

Menurut Munawir, analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.<sup>15</sup> Menurut Hery, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam membedakan laporan keuangan kedalam unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur

---

<sup>14</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis terhadap Laporan Keuangan...*, hal. 189-190

<sup>15</sup>S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke Empat*, (Yogyakarta: Liberty, 2012), hal. 35

tersebut yaitu dengan suatu tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.<sup>16</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan atau mempelajari, memeriksa laporan keuangan dengan cara meninjau, mengurai, mengukur, dan menjelaskan laporan keuangan secara mendalam hingga menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Analisis laporan keuangan juga diterangkan dalam Al-Hujurat ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman! Jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.<sup>17</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk memeriksa segala informasi yang ada dengan jelas dan mendalam agar mengetahui kebenaran sebuah informasi, yang di khawatirkan terdapat sebuah kesalahan dalam informasi tersebut, hal ini sesuai dengan maksud analisis laporan keuangan yang mana digunakan untuk memeriksa secara mendalam dengan menelaah laporan keuangan agar tidak terjadi sebuah kesalahan dalam mengambil keputusan.

---

<sup>16</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Servis), 2015), hal. 132

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir...*, hal.516

## 2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah di masa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.<sup>18</sup>

Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

---

<sup>18</sup>Jhon D. Martin, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal.495

### 3. Metode Analisis Laporan Keuangan

Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu pengguna hasil analisis dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya. Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis vertikal (Statis), merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode keuangan.
- b. Analisis horizontal (Dinamis), merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.<sup>19</sup>

Menurut Jumingan, pada dasarnya ada beberapa jenis analisis yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Analisis internal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapat informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan.
- b. Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapat informasi yang terperinci mengenai suatu perusahaan.
- c. Analisis horizontal atau analisis dinamis adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari

---

<sup>19</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.68-69

tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

- d. Analisis vertikal atau analisis statis adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja, misalnya berupa analisis rasio.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis horizontal, yakni dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode guna mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

#### 4. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Adapun jenis-jenis teknik laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan;
- b. Analisis *trend*;
- c. Analisis presentase;
- d. Analisis sumber dan pnggunaan dana;
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas; analisis rasio
- f. Analisis laba kotor;
- g. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).<sup>21</sup>

Laporan keuangan dapat dianalisis dengan 8 macam analisis yaitu:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, dimana analisis ini membandingkan laporan keuangan dalam kurun waktu dua

---

<sup>20</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 44

<sup>21</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.70

periode atau lebih. Dimana dilihat dari perubahan baik secara jumlah maupun presentasi.

- b. Analisis *common size*, dimana analisis ini untuk mengetahui prosentase investasi dalam keseluruhan aktiva atau hutang.
- c. Analisis tendensi posisi, dimana analisis ini untuk melihat kondisi lembaga dalam menghasilkan keuntungan apakah mengalami kenaikan atau penurunan.
- d. Analisis sumber dan penggunaan kas, dimana analisis ini untuk mengukur seberapa banyak sumber dan kas yang telah digunakan perusahaan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, dimana analisis ini untuk mengukur seberapa banyak sumber dan kas yang telah digunakan perusahaan.
- f. Analisis rasio keuangan, dimana analisis ini menganalisis rasio untuk mengetahui seberapa baik neraca atau laporan laba rugi diperusahaan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, dimana analisis ini menganalisis perubahan laba kotor dan penyebabnya.
- h. Analisis *break even point*, dimana analisis ini menganalisis tingkat penjualan yang telah ditetapkan dan harus mencapainya.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menggunakan analisis rasio keuangan dalam penelitian, kerana dengan menganalisis rasio

---

<sup>22</sup>Rina Milyati Yuniastuti dan Jhon Nasyaroeka, *Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen Magister, Vol 03. No. 02, Juli 2017, hal.202-205

keuangan dapat mengetahui seberapa baik neraca atau laporan laba rugi suatu perusahaan.

#### 5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan di desain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi).<sup>23</sup>

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.<sup>24</sup> Menurut Harahap, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan

---

<sup>23</sup>I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal.20

<sup>24</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.104

dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa rasio keuangan merupakan teknik analisis yang hanya membandingkan antar komponen-komponen atau pos-pos yang ada dilaporan keuangan satu dengan yang lainnya yang memiliki hubungan untuk kemudian ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Adapun kegunaan rasio keuangan bagi kelompok utama pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Manajer yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
- b. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya.
- c. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, resiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan...*, hal.118

<sup>26</sup>Farida Effriyanti, Retno Anggraini dan Yunus Fiscal, *Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal pada PT. Bukti Asam, Tbk*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.3, No. 2, September 2012, hal.301

## B. Likuiditas

### 1. Pengertian Likuiditas

Variabel independen yang pertama adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Cara untuk mengukur likuid atau tidak, dapat membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek).<sup>27</sup>

Menurut Bambang Riyanto, Likuiditas merupakan masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.<sup>28</sup> Menurut Munawir, likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>I Gusti Putu Darma, *Akuntansi Manajemen*, (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 142

<sup>28</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal.25

<sup>29</sup>S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.31

Ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

- a. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- b. Bisa jadi perusahaan memiliki dana, tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual aktiva lainnya.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perusahaan dapat dikatakan likuid bila dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan harus dapat menyediakan dana atau sumber-sumber pembayaran yang dapat segera terealisasi. Sumber pembayaran itu dapat diperoleh dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

## 2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan likuiditas memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Ada pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Oleh

---

<sup>30</sup>Kasmir, *Analisis laporan keuangan...*, hal. 128

karena itu, perhitungan likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Tujuan dan manfaat yang dapat di petik dari rasio likuiditas adalah:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya dibayar sesuai jadal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan akatiba lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.

- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.<sup>31</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dapat menjadi alat perencanaan perusahaan ke depan yang berhubungan dengan kas dan utang. Perusahaan dapat mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengukur jumlah uang kas yang tersedia.

### 3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas sering kali digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan, untuk menentukan seberapa besarkah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Ada beberapa macam rasio yang dipakai oleh lembaga atau perusahaan terkait dalam menghitung likuiditas. Adapun rasio likuiditas yang sering digunakan, diantaranya adalah:

$$1. \textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{AktivaLancar-Persediaan}}{\textit{HutangLancar}}$$

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal.132-133

$$2. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* untuk menghitung tingkat likuiditas. Kerana, sesuai dengan yang dikemukakan Hanafi bahwa rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).<sup>32</sup>

### C. Solvabilitas

#### 1. Pengertian Solvabilitas

Variabel independen yang kedua adalah solvabilitas. Solvabilitas atau *Leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Irham Fahmi, rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya seberapa besar porsi hutang yang ada diperusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada.<sup>33</sup> Perusahaan yang

---

<sup>32</sup>Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2012), hal.77

<sup>33</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta,2013), hal. 59

tidak mempunyai Leverage (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100%.<sup>34</sup>

Menurut Munawir, solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya.<sup>35</sup> Menurut Hanafi, solvabilitas adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.<sup>36</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membiayai aset dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya.

## 2. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

---

<sup>34</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan...*, hal.120

<sup>35</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.32

<sup>36</sup> Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.81

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainya (kreditor);
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
- h. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, adalah:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);

- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan uang jangka panjang;
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri;
- h. Manfaat lainnya.<sup>37</sup>

Dari penjelasan tersebut, bahwa analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

### 3. Rasio Solvabilitas

Penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. artinya, perusahaan dapat menggunakan leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas.

Menurut Kasmir, jenis-jenis dari rasio solvabilitas adalah:

---

<sup>37</sup>Kasmir, *Analisis laporan Keuangan...*, hal.153-154

- a. *Debt to asset ratio (debt ratio);*
- b. *Debt to equity ratio;*
- c. *Long term debt to equity ratio;*
- d. *Tangible assets debt coverage*
- e. *Current liabilities to net worth*
- f. *Times interest earned;*
- g. *fixed charge coverage.*<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk menilai tingkat solvabilitas atau *leverage* perusahaan. Menurut Darsono, *debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. DER yang tinggi berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi laba atau keuntungan. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pembelian yang semakin tinggi.<sup>39</sup>

*Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemberi pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri

---

<sup>38</sup>*Ibid.*,hal.155

<sup>39</sup>Darsono, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal.54

yang dijadikan untuk jaminan utang.<sup>40</sup> Adapun rumus dari *debt to equity ratio* ini adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

#### D. Perputaran Modal Kerja

##### 1. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja. Modal kerja merupakan hal penting dalam suatu perusahaan. Selama perusahaan masih beroperasi, modal selalu diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan dan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau pula dimaksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang dan pembayaran lainnya.<sup>41</sup>

Modal kerja harus selalu berputar selama perusahaan masih melakukan kegiatan usahanya. Perputaran Modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan.<sup>42</sup> Pada dasarnya

---

<sup>40</sup>Kasmir, *Analisis laporan Keuangan...*, hal.157-158

<sup>41</sup>Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan dan Restruksi Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005), hal.129

<sup>42</sup>Ps. Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis...*, hal.141

modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.<sup>43</sup>

Munawir, mengemukakan mengenai tingkat perputaran modal kerja yaitu Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap rupiah modal kerja.<sup>44</sup>

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja.

## 2. Metode Perputaran Modal Kerja

Dalam menentukan perputaran modal kerja dapat digunakan dua metode:

---

<sup>43</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan...*, hal. 62

<sup>44</sup>S. Munawir, *Analisis laporan Keuangan...*, hal.80

a. Metode Keterkaitan Dana (Siklus Daur Dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelolaan atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu yang lama.

b. Metode Perputaran (*Turnover*)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja dihitung dengan rumus *working capital turnover* yaitu total penjualan dibagi dengan rumus *net working capital* atau *cross working capital*.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode perputaran (*turnover*) untuk menentukan perputaran modal kerja karena metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan. Formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT) sebagai berikut:

$$\text{Working capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

## E. Profitabilitas

### 1. Pengertian Profitabilitas

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah

---

<sup>45</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan...*, hal.62

menjalankan usahanya secara efisien. Efisien sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.<sup>46</sup>

Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dari satu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif. Menurut Agus Sartono, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.<sup>47</sup>

Menurut Munawir, profitabilitas adalah rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi.<sup>48</sup> Menurut Irham Fahmi, rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang di tujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.<sup>49</sup>

Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai

---

<sup>46</sup>Udik Jatmoko dan Beby Hilda Agustin, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Dana Pihak ketiga terhadap Return On Asset pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah*, An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 04, Nomor 02, April 2018

<sup>47</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan...*, hal.122

<sup>48</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.70

<sup>49</sup> Irham Fahmi, *Analisis laporan Keuangan...*, hal.80

rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunya penilaian kinerja suatu perusahaan.

## 2. Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu-ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- g. Dan tujuan lainnya.<sup>50</sup>

Profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai laba yang akan diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dan perkembangan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu yang diperlukan oleh

---

<sup>50</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.197-198

perusahaan itu sendiri maupun pihak luar yang memerlukan informasi tersebut.

### 3. Rasio Profitabilitas

Ada beberapa rasio yang sering digunakan oleh berbagai lembaga keuangan maupun industri terkait dalam menghitung tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut M Hanafi rasio profitabilitas tersebut adalah:<sup>51</sup>

$$a. \quad \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan}}$$

$$b. \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

$$c. \quad \text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

$$d. \quad \text{Return on Aseets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur Profitabilitas perusahaan, yang mana *return on asset* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset dan *return on asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 83

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal.84

## F. Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

Sebelum peneliti mengukur pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, maka harus dijelaskan terlebih dahulu hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk memebayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancarnya menjadi uang kas.

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Van Home dan Wachowicz, kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun.<sup>53</sup> Artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Sehingga dapat disimpulkan menurut logika peneliti bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara likuiditas dan profitabilitas.

---

<sup>53</sup>James C. Van Home dan John M. Wachoicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen...*, hal. 313

## G. Hubungan Solvabilitas dengan Profitabilitas

Sebelum peneliti mengukur pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas, maka harus dijelaskan terlebih dahulu hubungan antara solvabilitas dan profitabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membiayai aset dengan menggunakan hutang dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran hutang.

Rasio hutang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan pinjaman.

Menurut John J. Wild, semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan.<sup>54</sup> Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang terus ditanggung juga akan bertambah tinggi yang dapat mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun. Sehingga dapat disimpulkan menurut logika peneliti bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara solvabilitas dan profitabilitas.

---

<sup>54</sup> John J. Wild, et al., *Analisis Laporan Keuangan...*, Hal. 110

## H. Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Sebelum peneliti mengukur pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, maka harus dijelaskan terlebih dahulu hubungan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas. Menurut Djarwanto, perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar keuntungan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan.<sup>55</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui, apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik atau secara efisien, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila pengelolaan modal kerja kurang baik atau tidak efisien maka akan memperkecil profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan menurut logika peneliti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas.

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam dalam penelitian ini antara lain:

Novia Dwiyanthi dan Sudiarta<sup>56</sup>, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hasil dari

---

<sup>55</sup>Ps. Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan...*, hal.141

<sup>56</sup>Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta, *Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.6, No.9, 2017: 4829-4856 ISSN: 2302-8912

penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (*curren ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja dengan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan terletak pada variabel likuiditas yang menggunakan *curren ratio*, variabel perputaran modal kerja dan profitabilitas menggunakan *return on asset*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan indikator variabel perputaran modal kerja dimana dalam penelitian Novia menggunakan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja dengan membagi penjualan dengan aset lancar dikurangi hutang lancar.

Ellyn Octavianty dan Defi Syahputra<sup>57</sup>, bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memberikan hasil bahwa modal kerja (*working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dan likuiditas dengan menggunakan *current ratio*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel modal kerja, dimana dalam penelitian Octavianty

---

<sup>57</sup>Ellyn Octavianty dan Defi Syahputra, *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Volume 1 No. 2 Tahun 2015

dan Syahfutra *working capital turnover* digunakan sebagai indikator modal kerja sedangkan didalam penelitian ini digunakan sebagai variabel yaitu perputaran modal kerja.

Pakpahan<sup>58</sup>, tentang pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas di Nathan's Fomouse INC. Yang mana solvabilitas menggunakan indikator *debt ratio* dan *debt to equity ratio* dan profitabilitas menggunakan *return on asset*, *return on equity* dan *return on investment*. Mengungkapkan bahwa indikator *debt ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*, *debt ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*, *debt ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on investment*. Dan indikator *debt to Equity rasio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*, *debt to equityratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on investment*. Persamaan pada variabel solvabilitas, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan indikator variabel dimana dalam pnelitian ini peneliti hanya menggunakan indikator *debt to equity rasio* untuk variabel solvabilitas dan indikator *return on asset* untuk profitabilitas.

Anis Fadhilah<sup>59</sup>, yang bertujuan untuk mengetahui pegaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

---

<sup>58</sup>Eben Ezer Pakpahan, *Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas di Nathan's Famous INC*, Juranal Administrasi Bisnis Volume 5 Nomor 2 September 2016

<sup>59</sup>Anis Fadhilah, *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016*, Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

2013-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan dan terdapat hubungan positif terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Persamaan dengan peneliti terletak pada variabel-variabel yaitu likuiditas dan solvabilitas yang sama-sama digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian.

Satriya dan Lestari<sup>60</sup>, bertujuan untuk mengetahui perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel perputaran modal kerja dan perbedaannya terletak pada pada objek penelitian dan dalam penelitian ini hanya menggunakan perputaran modal kerja.

Haedar<sup>61</sup>, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel perputaran modal

---

<sup>60</sup>I Made Dian Satriya dan Putu Vivi Lestari, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas*, Universitas Udayana (Unud) Bali

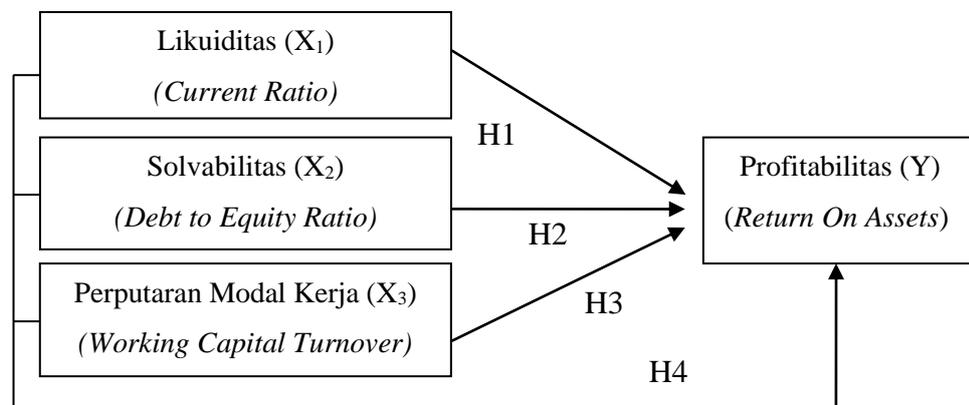
<sup>61</sup>Nurul Fadilah Haedar, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di bursa efek Indonesia (BEI)*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar, Jurnal Manajemen Keuangan, 2019

kerja yaitu *working capital turnover* sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

## J. Kerangka Konseptual

Variabel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 3 variabel independen yang terdiri dari Likuiditas ( $X_1$ ), Solvabilitas ( $X_2$ ) dan Perputaran Modal Kerja ( $X_3$ ) sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas ( $Y$ ).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

Pengaruh dalam kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap profitabilitas ( $Y$ ) yang didasarkan pada teori hubungan Van Home dan Wachowicz serta dalam kajian penelitian terdahulu Novia Dwiyanthi dan Sudirtha.

2. Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) yang didasarkan pada teori hubungan John J. Wild serta dalam kajian penelitian terdahulu Pakpahan.
3. Perputaran Modal Kerja ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) yang di dasarkan pada teori hubungan oleh Djarwanto serta kajian penelitian terdahulu Satriya dan Lestari.

#### K. Mapping Variabel dan Operasional Variabel

Agar skripsi ini lebih jelas dan terarah, maka variabel dan indikator operasionalnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Mapping Variabel dan Operasional**

Variabel	Indikator/Operasional Variabel	Skala	Referensi
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> per triwulan dalam satuan persen	Rasio	Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim
Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> per triwulan dalam satuan persen	Rasio	Kasmir
Perputaran Modal Kerja	<i>Working Capital Turnover</i> per triwulan dalam satuan milyar	Rasio	Bambang Riyanto
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i> per triwulan dalam satuan persen	Rasio	Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim

## L. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>62</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hipotesis 2: Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 3: Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hipotesis 4: Likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-25, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 63